

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini banyak sekali terjadi masalah lingkungan hidup di Indonesia, seperti membuang sampah sembarangan. Budaya membuang sampah sembarangan ini dianggap sebagai hal wajar tanpa ada hukuman bagi yang melanggar. Hal ini jika dibiarkan akan menyebabkan banjir dan menyebabkan pencemaran air dan lingkungan. Selain itu juga banyak pembangunan lahan baru di daerah persawahan, hal ini mengakibatkan pohon dari tahun ke tahun makin berkurang yang disebabkan oleh perubahan fungsi lahan untuk pembangunan kawasan permukiman. Jika dibiarkan terus menerus akan menyebabkan tanah longsor.² Dan masih banyak lagi masalah lingkungan seperti penebangan hutan secara liar, polusi air dari limbah industri dan pertambangan, polusi udara di daerah perkotaan, asap dan kabut akibat dari kebakaran hutan, dll. Kerusakan lingkungan hidup ini terjadi karena dua faktor yakni faktor alami dan faktor ulah manusia. Namun pada kenyataannya kerusakan lingkungan hidup tersebut sebagian besar disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri.³ Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

² Nur Hafida, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dan Berbudaya Lingkungan bagi Peserta Didik di Madrasah Melalui Program Adiwiyata", *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol.8 No.2, Desember 2018, hal 952-953.

³ Ummi Nur Rokhmah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah", *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 13 No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 68-69.

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”⁴

Kerusakan lingkungan hidup ini diakibatkan sikap dan mental manusia yang merusak alam belum berubah, maka kerusakan alam akan terus berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu perubahan sikap dan perilaku yang peduli lingkungan. Oleh karenanya untuk mengendalikan lingkungan agar tetap terjaga, diperlukan pendidikan kepada setiap individu guna menjaga ekosistem dan kestabilan lingkungannya.⁵

Pendidikan yang bermutu serta berkualitas merupakan sebuah kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan dan peradaban umat manusia. Pendidikan menjadi alat investasi yang sangat berharga dalam menentukan serta meningkatkan nilai kehidupan seseorang pada masa yang akan datang. Pendidikan juga dijadikan sebagai tumpuan dalam melahirkan insan-insan manusia yang berkualitas, baik dari segi akademik, sikap mental spiritual, dan keterampilan yang memadai. Pendidikan nasional di Indonesia tidak hanya mengembangkan kecerdasan akademik saja, namun juga mementingkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini diharapkan mampu mengubah perilaku kehidupan, cara berpikir, dan cara bertindak menjadi lebih baik, dan berintegritas, khususnya bagi generasi muda. Baik di saat ini ataupun masa yang akan datang. Namun setelah bertahun-tahun kebijakan pendidikan karakter ini

⁴ Saeful Uyun, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 14.

⁵ Umami Nur Rokhmah, “Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”, *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 13 No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 68-69.

dilaksanakan, ternyata dampak pendidikan karakter ini masih belum tertanam pada siswa. Masih banyak permasalahan yang terjadi akibat belum tertanamnya pendidikan karakter secara penuh.⁶

Kondisi-kondisi lingkungan yang memprihatinkan menggugah pemerintah Indonesia untuk menanamkan budaya peduli dan cinta lingkungan dengan menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan hidup. Pendidikan adalah salah satu variabel paling penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan, makin tinggi pengetahuan seseorang maka makin tinggi pula sikap peduli pada permasalahan lingkungan. Pendidikan lingkungan adalah suatu proses yang bertujuan membentuk perilaku, nilai, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup. Salah satu strategi dalam pendidikan ini diaplikasikan pada program adiwiyata di lingkungan madrasah.

Dengan diadakannya program madrasah adiwiyata ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menyediakan sumber belajar tentang materi lingkungan. Dan juga kondisi madrasah adiwiyata yang selalu membiasakan siswanya untuk peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar madrasah dapat membantu pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa. Karena pada prosesnya sikap harus dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).⁷

Dasar hukum pelaksanaan program madrasah adiwiyata ini ialah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata. Terdapat empat indikator adiwiyata yang harus

⁶ Mohamad Arief dan Rusman, "Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 12 No. 1, Maret 2019, hal. 38-39.

⁷ Rumini, "Pengembangan Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Negeri Cowek I Kecamatan Purwodadi", *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, Vol. 2 No. 1, Maret 2022, hal. 111.

diperhatikan oleh pihak madrasah yakni yang pertama aspek kebijakan madrasah berwawasan lingkungan, kedua aspek kurikulum madrasah berbasis lingkungan, ketiga aspek kegiatan berbasis partisipatif, keempat aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung madrasah yang ramah lingkungan.⁸

Salah satu upaya madrasah dalam membentuk karakter peduli lingkungan ialah dengan menerapkan kurikulum berbasis lingkungan. Kurikulum berbasis lingkungan ini mengakomodasikan pendidikan lingkungan hidup baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler untuk membangun kesadaran warga madrasah terhadap upaya pelestarian lingkungan hidup. Kurikulum berbasis lingkungan ini dapat diimplementasikan dengan cara penyampaian materi lingkungan hidup melalui kurikulum yang beragam variasi untuk memberikan pemahaman lingkungan hidup yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.⁹

Oleh karena itu sebuah madrasah adiwiyata diharapkan mampu menyampaikan materi lingkungan hidup kepada para siswa yang dilakukan melalui kurikulum belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan sehari-hari. Dan juga diharapkan mampu menggerakkan budaya peduli lingkungan kepada siswa melalui prinsip 3R yakni *Reduce, Reuse, Recycle*. Prinsip ini dapat mengurangi sampah seminimal

⁸ Permen LH Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

⁹ Hendro Widodo dan Djamaluddin Perawironegoro, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan Madrasah Adiwiyata", Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020, hal. 438.

mungkin, memakai kembali, hingga mendaur ulang sampah untuk menjadi barang bernilai.¹⁰

Kurikulum yang digunakan di MTs Miftahul Huda Ngunut ialah kurikulum madrasah adiwiyata yang berbasis lingkungan terintegratif. Kurikulum Integratif ini merupakan bentuk kurikulum yang saling bertalian dan terkoordinasi antara bagian-bagiannya dan materi pelajarannya. Seluruh materi pelajaran dan pengetahuan yang akan diberikan kepada siswa harus bertalian dengan poros tertentu.¹¹

Selain diharapkan dapat mewujudkan lingkungan madrasah sehat, bersih, indah dan nyaman, sehingga dapat membentuk warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Madrasah adiwiyata juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi masyarakat sekitar. Sikap peduli dan berbudaya lingkungan dari warga madrasah diharapkan dapat berimbas kepada masyarakat sekitar madrasah, guna mewujudkan masyarakat yang berkarakter peduli lingkungan.¹²

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 26 Maret 2022,¹³ MTs Miftahul Huda Ngunut telah menerapkan program madrasah adiwiyata yang dimulai sejak tahun 2014. Bahkan MTs Miftahul Huda Ngunut telah dinobatkan sebagai madrasah adiwiyata tingkat kabupaten pada tahun 2015, tingkat provinsi pada tahun 2015, tingkat nasional pada tahun 2016 dan yang paling terakhir ialah tingkat mandiri pada tahun 2018. Dapat diketahui bahwa setelah melaksanakan program madrasah

¹⁰ Rumini, "Pengembangan Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Negeri Cowek I Kecamatan Purwodadi", *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, Vol. 2 No. 1, Maret 2022, hal. 111.

¹¹ Helmi Aziz, "Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam", *Tadris*, Vol. 13 No. 1, Juni 2018, hal. 102.

¹² Ummi Nur Rokhmah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah", *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 13 No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 70.

¹³ Observasi awal pada tanggal 26 Maret 2022 bertempat di MTs Miftahul Huda Ngunut.

adhiwiyata banyak perubahan yang terjadi, seperti madrasah yang bersih dan rindang, kesadaran warga madrasah terhadap lingkungannya, dll. Dalam proses mencapai hal tersebut pastinya tidak terlepas dari manajemen, salah satunya manajemen kurikulum yang merupakan aspek kedua dalam indikator program adhiwiyata. Pada MTs Miftahul Huda Ngunut, saat ini menggunakan kurikulum madrasah adhiwiyata berbasis lingkungan yang terintegrasi kedalam semua mata pelajaran dan dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yang dikaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup. Hal tersebut menjadikan kurikulum MTs Miftahul Huda Ngunut sedikit berbeda dengan madrasah yang tidak menerapkan program madrasah adhiwiyata. Melalui hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti bagaimana manajemen kurikulum madrasah adhiwiyata yang berbasis lingkungan yang menjadi bagian dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian yang berjudul “**Manajemen Kurikulum Madrasah Adhiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa MTs Miftahul Huda Ngunut**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum madrasah adhiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa MTs Miftahul Huda Ngunut?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum madrasah adhiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa MTs Miftahul Huda Ngunut?

3. Bagaimana evaluasi kurikulum madrasah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa MTs Miftahul Huda Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum madrasah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa MTS Miftahul Huda Ngunut.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum madrasah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa MTs Miftahul Huda Ngunut.
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum madrasah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa MTs Miftahul Huda Ngunut.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Baik manfaat secara teoretis maupun praktis. Berikut kegunaan penelitian secara teoretis dan praktis:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait manajemen kurikulum madrasah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau khazanah keilmuan khususnya mengenai manajemen kurikulum madrasah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

b. Bagi madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga yakni MTs Miftahul Huda Ngunut mengenai efektif dan efisiennya mengelola kurikulum madrasah adiwiyata sehingga dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan juga diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya penelitian yang berkaitan erat dengan manajemen kurikulum madrasah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

d. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang manajemen pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum madrasah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum

madrasah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dari istilah-istilah yang dimaksud dalam judul dan batasan istilah agar tidak terjadi penafsiran yang salah.

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kurikulum

Lazwardi mendefinisikan manajemen sebagai ilmu atau seni yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rusman mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mendefinisikan manajemen kurikulum sebagai segenap proses usaha bersama untuk memperlancar

¹⁴ Mihmidaty Al Faizah Ya'coub dan Zahrotun Ni'mah Afif, *Manajemen Kurikulum (dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist)*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), hal. 2-3.

pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.¹⁵

b. Madrasah Adiwiyata

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan madrasah sebagai lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya (SD, SLTP, SLTA).

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P. 52 tahun 2019 tentang gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS) mendefinisikan adiwiyata sebagai penghargaan yang diberikan pemerintah kepada madrasah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS).¹⁶

Madrasah adiwiyata merupakan madrasah yang berupaya memaksimalkan potensi sumber daya alam sebagai jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh warga di lingkungan madrasah.¹⁷

c. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu manusia mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.¹⁸

¹⁵ Rusdiana dan Elis Ratnawulan, *Manajemen Kurikulum: Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Bandung: Arsad Press, 2022), hal. 24.

¹⁶ Saeful Uyun, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 9-18.

¹⁷ Pendi Susanto, *Best Practices Manajemen Sekolah*, (Ciamis: Tsaqiva Publishing, 2021), hal. 7.

¹⁸ Vina Febiani Musyadad, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 1-2.

Samani dan Haryanto mendefinisikan karakter sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupan sendiri.¹⁹

Karakter peduli lingkungan ini ialah karakter yang berpihak pada lingkungan baik lingkungan biotik maupun abiotik di mana pun mereka berada.²⁰

Zubaedi mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.²¹

2. Penegasan Operasional

Skripsi dengan judul “*Manajemen Kurikulum Madrasah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Mts Miftahul Huda Ngunut*”, merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana manajemen yang dilakukan oleh pihak madrasah khususnya bidang manajemen kurikulum madrasah adiwiyata pada madrasah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa Mts Miftahul Huda Ngunut. Penelitian ini membahas tentang perencanaan kurikulum madrasah adiwiyata, pelaksanaan kurikulum madrasah adiwiyata, dan evaluasi kurikulum madrasah adiwiyata yang

¹⁹ Rusydi Ananda dan Zebar, *Pendidikan Karakter, (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran)*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hal. 21.

²⁰ Sri Lestari, *Pengembangan Karakter (Berbasis Budaya sekolah)*, (Semarang: Pilar Nusantara Semarang, 2020), hal. 21.

²¹ Rusydi Ananda dan Zebar, *Pendidikan Karakter, (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran)* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hal. 22.

mengarah pada pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa Mts Miftahul Huda Ngunut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini terdiri atas enam bab yaitu sebagai berikut ini:

Bab I, pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori diantaranya yang terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan tentang manajemen kurikulum adiwiyata, karakter peduli lingkungan, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III, metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI, penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran.